

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Putri Amuntai

###### a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Rasyidiyah Khalidiyah begitulah namanya, merupakan madrasah tertua dan terkenal di Kalimantan. Nama lainnya ialah Normal Islam Amuntai Kalimantan Selatan, beralamatkan di jalan Rakha Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Awalnya madrasah itu didirikan pada tahun 1922 oleh KH. Abdurrasyid keluaran Al-Azhar Mesir dengan nama *Arabische School*.<sup>1</sup>

Pada tahun 1931 di masa kepemimpinan KH Juhri Sulaiman, dimulai penyempurnaan organisasi dan administrasi sesuai dengan tuntutan zaman, kemudian pada tahun 1942 di masa kepemimpinan H.M Umar Lubis mata pelajaran umum mulai diperkenalkan ke pesantren, dan sesuai dengan tuntutan zaman pesantren ini meliputi tingkatan-tingkatan pengajaran Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, adapun kelas sore diperuntukan kepada anak-anak puteri<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Panitia Penyelenggara Peringatan 50 Tahun Berdirinya Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, *50 Tahun Perguruan Tinggi*, t.t., h. 25–27.

<sup>2</sup> Anonim, *Selayang Pandang Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan: Mempertahankan Perkara Lama Yang Bagus dan Mengambil Hal-Hal Baru Yang Lebih Baik* (Amuntai: Syndicare 23, 2010), h. 1–2.

Pada tahun 1945 Dr KH Idham Khalid yang merupakan salah satu alumni dan telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Gontor Ponorogo memadukan sistem tradisional dan modern bagi pondok, dari sana muncullah Normal Islam Amuntai. 11 Agustus 1966 pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah diresmikan yang kemudian disingkat menjadi Rakha, penamaan ini sesuai dengan nama pendirinya yaitu KH Abdurrastid dan KH Muhammad Khalid<sup>3</sup>.

Pada tahun 1995 pondok Normal Islam Amuntai berubah menjadi nama sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Di era sekaran pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah menggunakan pola kepemimpinan transformatif. KH Husein Nafarin sebagai ketua umum.<sup>4</sup>

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Pondok Pesantren yang berada di tengah masyarakat bukan hanya sekedar lembaga pendidikan tetapi juga untuk menambah kuat nilai-nilai agama dan moral, pesantren dengan segala peraturan dan pendidikannya tidak lepas dari kitab suci al Quran dan Hadits sebagai falsafah dan panutan serta tanpa meninggalkan kebutuhan masyarakat modern.

Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visinya adalah terwujudnya Madrasah Aliyah yang terperaya, unggul dalam iman dan takqa serta

---

<sup>3</sup> Anonim, *Selayang Pandang Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan ...*, h. 1-2.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak AS dari MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai visi maka Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik dengan berbekal ilmu dan takwa guna mewujudkan izzul islam wal muslimin
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan pendidikan ke perguruan tinggi
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri guna mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai oleh iman dan takwa.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengeratkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam yang bertemu dengan agama Islam.

Adapun Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah memiliki visi dan misi sendiri. Visinya adalah menjadi pusat pembinaan pribadi intelektual yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK serta berbudi luhur dengan nilai-nilai Islami dan mampu menghadapi tantangan kehidupan global. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah memiliki misi, yaitu:

- 1) Mengantarkan santriwati untuk memiliki kemantapan aqidah, berakhlak mulia, keluasan ilmu, keterampilan dan kemandirian

serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

2) Memberikan pelayanan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya bangsa.

c. Keadaan Pengajar, Peserta Didik, dan Pembagian Tugas

Pondok Pesantren merupakan salah satu ciri khas dari Bangsa Indonesia karena sudah sejak lama adanya serta ikut andil dalam merebut kemerdekaan bangsa ini, salah satu pondok pesantren yang sudah ada sebelum kemerdekaan adalah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah di Amuntai yakni berdiri pada tahun 1922 berarti mempunyai usia 100 tahun. Membicarakan suatu pesantren tidak luput dari lembaga pendidikannya, suatu lembaga pendidikan pasti memiliki pengajar/pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum pesantrennya dan sebagainya. Berikut ini keterangan lengkap pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai baik pada tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah Putri:

Tabel 4. 1 Keterangan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengajar	87 orang
2	Santriwati	1.246 orang
3	Alamat	Jalan Rakha Desa/Kelurahan Pakapuran Kec. Amuntai Utara Kab. HSU

2. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan

Pondok pesantren merupakan salah satu warisan dari budaya Islam. Pondok pesantren sangat berjasa terhadap pendidikan agama Islam karena sejak dulu pesantren lebih fokus pada pendidikan agama Islam terlebih terhadap pengajian kitab kuning dan juga dari awal berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menebarkan Islam kepada masyarakat.

Secara geografis letak Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terletak di KM 9 Desa Hariti, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Menurut Ustadz Noor Ihsan Taufi, S.Kom selaku pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri pada tahun 1994 berdasarkan aspirasi masyarakat sebab terinspirasi dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra yang telah berdiri lebih dulu pada tahun 1991. Berdasarkan aspirasi masyarakat itu berdirilah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri pada tahun 1994 di Desa Ta'al dengan luas tanah 5 hektas atas bantuan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1994 KH. Syahrani B.A mendirikan pesantren ini melalui Yayasan Ibnu Mas'ud. Yayasan Ibnu Mas'ud menunjuk beberapa orang pengurus sebagai pengelolanya untuk kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Pengelola yayasan yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Syahrani B.A, selaku pengasuh dan pimpinan, mereka adalah KH. Ibrahim Assyabiri., KH. Zainal Arifin, Lc., dan Dra. Hj. Siti Aisyah.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembang sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum pesantren *salaf* dan pesantren modern, dan sistem asrama 24 jam.

Pada tahun 2010 terjadi perubahan pimpinan pondok pesantren. Tepatnya, pada tanggal 25 Juni 2010, KH. Muhammad Syahrani, BA. Meninggal dunia. Akhirnya Yayasan Ibnu Mas'ud memilih Drs. H. Rahmadianor sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Setelah berjalan 10 tahun tepatnya pada bulan Desember 2020, Drs. H. Rahmadianor meninggal dunia. Akhirnya yayasan Ibnu Mas'ud memilih Ustadz Noor Ihsan Taufiq sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.<sup>5</sup>

#### Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Pondok Pesantren yang berada di tengah masyarakat tidak sekedar lembaga pendidikan tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan moral, dengan adanya pesantren segala peraturan dan pendidikannya tidak lepas dari kitab suci al Quran dan Hadits sebagai falsafah dan panutan serta tidak pula meninggalkan kebutuhan masyarakat modern.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz NIT, pimpinan Pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 12 Agustus 2023).

Visi dan misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Visi adalah tujuan akhir dari yang telah dilaksanakan, sedangkan misi adalah langkah-langkah untuk mewujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut<sup>6</sup> :

1) Visi

Menjadi tempat pendidikan yang melahirkan wanita-wanita sholehah, cerdas dan terampil.

2) Misi

a) Membekali para santriwati ilmu pengetahuan agama dan akhlak melalui pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.

b) Membekali para santriwati ilmu pengetahuan umum melalui pendidikan SMP dan SMA.

c) Membekali para santriwati berbagai keterampilan melalui kegiatan ekstra dan pengembangan diri (Ustadzah Ellyn, waka kurikulum pp ibma putri, ahad, 13 agustus 2023 jam 16:25 wita) ekstra dan pengembangan diri.

b. Keadaan Pengajar, Santriwati, dan Pembagian Tugas

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak lama, pondok pesantren tidak dapat berjalan tanpa adanya pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN dari pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023).

kurikulum pesantren. berikut ini daftar nama pengajar, santriwati, pembagian tugas serta jadwal pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Tahun Pelajaran 2023/2024:

Tabel 4. 2 Keterangan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengajar	44 orang
2	Santriwati	147 orang
3	Alamat	Jln Jendral Sudirman KM. 09 Desa Hariti Kec. Sungai Raya Kab. HSS

### 3. Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan

#### a. Sejarah singkat pondok pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan

Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dan berstatus swasta. Lokasi pondok pesantren Ibnu Atha'ilah di Jalan Lingkungan Masjid Alhidayah Kapuh, desa Kapuh kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan di bawah ke pimpinan KH. Muhammad Ridhwan Baseri bin KH. Hasan Baseri. Nama Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah merupakan ambilan nama dari kakek pimpinan pondok pesantren yaitu KH. Muhammad Atha'ilah.

Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah berawal dari motivasi KH. Muhammad Ridwan Baseri yang melihat kondisi anak-anak pada jenjang sekolah dasar (SD) yang saat pagi sampai siang bersekolah formal, lalu setelah waktu zhuhur kembali masuk untuk menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT), dan setelah waktu magrib berlanjut untuk mengaji di tempat atau di rumah-rumah guru mengaji. Hal tersebut menjadi kegelisahan tersendiri bagi KH.



Muhammad Ridwan Baseri sebab banyaknya waktu yang terbuang. Pada tahun 2012-2014 KH. Muhammad Ridwan Baseri mendirikan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah dan resmi dibuka untuk tingkat sekolah dasar pada tahun 2014, setelah enam tahun kemudian ada alumni pertama yaitu pada tahun 2020. Hal tersebut menjadikan dibukanya pondok pesantren Ibnu Atha'illah untuk jenjang menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang diperuntukan khusus pondok pesantren perempuan dan pada tahun 2023 dibuka untuk jenjang menengah atas atau madrasah aliyah. (Hasil wawancara dengan pimpinan pp ibta, dan guru senior pp ibta ust qadir & ust basith)

Kurang lebih 10 tahun sudah berdirinya pondok pesantren Ibnu Atha'illah, dalam kurung waktu tersebut pondok pesantren Ibnu Atha'illah memiliki jumlah santriwati dapat dikatakan banyak yakni kurang lebih 1.000 orang. Hal itu tidak lepas dari peran KH. Muhammad Ridwan Baseri yang merupakan sosok Ulama Karismatik lagi bersahaja. Tahun 2021 adalah tahun ke tujuh pondok pesantren Ibnu Atha'illah dibawah kepemimpinan KH. Muhammad Ridhwan Baseri, tahun itu juga merupakan tahun terakhir sebelum KH. Muhammad Ridwan Baseri dipanggil yang Maha Kuasa, tepatnya pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 sekitar pukul 09.05 wita di Rumah Sakit Hasan Basri Kandungan. Kepemimpinan dilanjutkan oleh putra KH. Muhammad Ridwan Baseri yaitu Guru Muhammad Fauzan Ridwan Baseri. Sejak tahun 2021 tepatnya bulan Desember 2021 Guru Muhammad Fauzan

Ridwan Baseri resmi menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah dengan dibantu saudari beliau yakni Ustadzah Afifah Ridwan Baseri.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan

1) Visi Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah

Membentuk insan muda yang berkeilmuan tinggi yang menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

2) Misi Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah

a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada penanaman akhlak mulia, pemunculan kreativitas, dan sikap kemandirian.

b) Membekali anak dengan sikap kewirausahaan dasar.

c) Membekali anak dengan kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.

c. Daftar Pengajar, Santriwati dan Pembagian Tugas

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak lama, pondok pesantren tidak dapat berjalan tanpa adanya pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta kurikulum pesantren. berikut ini daftar nama pengajar, santriwati, pembagian tugas serta jadwal pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Tahun Pelajaran 2023/2024:

Tabel 4. 3 Keterangan Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengajar	82 orang

2	Santriwati	561 orang
3	Alamat	Jl. Lingkungan Mesjid Al-Hidayah Desa Kapuh Kec. Simpur Kab. HSS

## B. Penyajian Data

### 1. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan

#### a. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Sebuah kurikulum memiliki empat komponen yang terdiri dari komponen tujuan, komponen bahan/isi pembelajaran, komponen metode pembelajaran, dan komponen evaluasi. Komponen satu dengan komponen yang lain memiliki keterikatan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

#### 1) Komponen Tujuan Kurikulum

Pertama adalah komponen tujuan kurikulum. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki tujuannya masing-masing untuk kurikulumnya. Dari tujuan kurikulum ini dapat terlihat kemana arah pendidikan lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren.

Di sini disajikan terkait tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai oleh bapak AJ, beliau mengatakan:

“Tujuan kurikulum MTs NPI pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ini adalah mencetak generasi yang paham

ilmu agama tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat berbakti kepada umat”<sup>7</sup>

Tujuan kurikulum diatas ditambahkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai oleh bapak AS, beliau mengatakan:

“Tujuan kurikulum MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai tidak hanya paham ilmu agama, paham ilmu pengetahuan dan teknologi juga MA NIPI merupakan sebuah wadah untuk santriwati mengembangkan potensi diri supaya dapat dikembangkan lebih jauh saat berada di Pendidikan lebih tinggi atau perguruan tinggi”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat dengan data observasi terhadap tujuan kurikulum yang ada di dalam visi-misi pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai bahwa tujuan utama kurikulum ialah menjadikan generasi yang memahami ilmu agama tanpa melupakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat kembali ke masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang telah didapat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak AJ dari MTs Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak AS dari MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>9</sup> Observasi Penulis di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 11 September 2023).

Gambar 4. 1 Gambar Visi dan Misi MTs Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai



Sumber: TU MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Gambar 4. 2 Gambar Visi dan Misi MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai



Sumber: TU MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

## 2) Komponen Bahan/Isi Pembelajaran

Bahan/isi pelajaran adalah seperangkat bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dari pada itu bahan/isi pelajaran

merupakan hal yang juga penting dalam terlaksananya kurikulum suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, beliau menyampaikan tentang bahan ajar di MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai bahwa:

“Bahan ajar di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah murni dari Tim kurikulum yayasan, mulai dari batasan, capaian pembelajaran sampai nilai KKM pondok. Kami selaku perwakilan MTs NIPI menjalankan kurikulum dan mengevaluasi di tempat kami saja selanjutnya akan kami sampaikan kepada tim kurikulum yayasan.”<sup>10</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh wakil kepala kurikulum pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tingkat MA ini bahan ajar diarahkan kepada minat santriwati, kami menjadi pijakan mereka untuk melompat lebih tinggi.”<sup>11</sup>

Tabel 4. 4 Mata Pelajaran Pondok Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an	10	Tarikh
2	Tajwid	11	Muhadtsah
3	Terjemah	12	Insyah
4	Tafsir	13	Muthala'ah
5	Hadits	14	Nahwu

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu SS wakil kepala kurikulum pondok MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu N wakil kepala kurikulum pondok MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai 12 September 2023).

6	Fiqih	15	Sharaf
7	Ushul fiqih	16	Imla
8	Tauhid	17	Khat
9	Dianah	18	Mahfuzhat

Sumber: TU MTs NIPI Rakha Amuntai

Tabel 4. 5 Mata Pelajaran Umum Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an	10	Tarikh
2	Tajwid	11	Muhadtsah
3	Terjemah	12	Insya
4	Tafsir	13	Muthala'ah
5	Hadits	14	Nahwu
6	Fiqih	15	Sharaf
7	Ushul fiqih	16	Imla
8	Tauhid	17	Khat
9	Dianah	18	Mahfuzhat

Sumber: TU MTs NIPI Rakha Amuntai

Tabel 4. 6 Mata Pelajaran Pondok Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an	11	Sirah Nabawiah
2	Akhlaq	12	Muhadharah

3	Tarbiyah	13	Insyah
4	Tafsir	14	Muthala'ah
5	Hadits	15	Nahwu
6	Fiqih	16	Sharaf
7	Ushul fiqih	17	Imla
8	Tauhid	18	Khat
9	Ilmu Tafsir	19	Mahfuzhat
10	Musthalah Hadits	20	Balaghah

Sumber: TU MA NIPI Rakha Amuntai

Tabel 4. 7 Mata Pelajaran Umum Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an	13	Prakarya dan Kewirausahaan
2	Akidah Akhlaq	14	Tafsir Ilmu Tafsir
3	Fiqih	15	Hadits Ilmu Hadits
4	Sejarah Kebudayaan Islam	16	Fiqih Ushul Fiqih
5	PPKN	17	Ilmu Kalam
6	Bahasa Indonesia	18	Matematika
7	Bahasa Arab	19	Biologi
8	Bahasa Inggris	20	Fisika
9	PJOK	21	Kimia
10	Sejarah Indonesia	22	Geografi
11	Sosiologi	23	Sejarah



12	Ekonomi		
----	---------	--	--

Sumber: TU MA NIPI Rakha Amuntai

### 3) Komponen Metode Pembelajaran

Metode pelajaran merupakan wasilah atau perantara agar tersampaikan bahan ajar. Erat kaitannya dengan bahan ajar, maka metode pembelajaran ini juga sangat penting dan jangan diabaikan supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Disampaikan oleh pengajar di MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah, beliau mengatakan:

“metode yang kami gunakan seperti metode pembelajaran pondok pada umumnya, metode klasik belajar di kelas guru menjelaskan dan santriwati mengartikan, hafalan, dan belajar secara mandiri”<sup>12</sup>

Hal serupa dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pengajar di MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah, beliau mengatakan:

“metode pembelajaran yang kami pakai seperti kebanyakan di pondok pesantren lain”<sup>13</sup>

Adapun metode pembelajaran yang disampaikan oleh salah satu alumni 2023 pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, pada paparan di bawah ini:

“metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan murid mendengarkan, ada juga yang menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* yakni santriwati membaca kitab kemudian guru membenarkan dan menjelaskan, serta ada juga metode diskusi yakni para murid

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak A dari pengajar MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu RM dari pengajar MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

berkelompok dan membahas satu tema/bab dan guru mendengarkan serta mengambil beberapa kesimpulan di akhir pembelajaran.”<sup>14</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan observasi peneliti terhadap pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pondok meliputi metode klasikal di kelas, diskusi, dan bandongan yang terkadang dilakukan ketika di kelas saat pembelajaran waktu siang hari maupun waktu malam hari.<sup>15</sup>

Gambar 4. 3 Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai



#### 4) Komponen Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS dan Ibu N dari wakil kepala kurikulum pondok di MTs dan MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, evaluasi kurikulum yang digunakan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah evaluasi pada tingkatan mata pelajaran dan pada tingkatan lembaga, pada paparannya di bawah ini:

<sup>14</sup> Wawancara dengan N dari Alumni 2023 MA dan MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 5 Desember 2023)

<sup>15</sup> Observasi Peneliti pada Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 11 September 2023).

“di pondok Rasyidiyah Khalidiyah baik di MTs ataupun di MA NIPI ada 2 kali ulangan/penilaian dalam satu tahun; penilaian akhir semester ganjil/genap dan penilaian tengah semester ganjil/genap, adapun untuk hasil dari evaluasi ini selain untuk santriwati juga evaluasi ini kami sampaikan juga kepada tim yayasan untuk dipertimbangkan apakah perlu diperbaik atau dipertahankan saja”<sup>16</sup>

Tambahan dari Ustadzah RM pengajar di Madrasah Aliyah NIPI

Rasyidiyah Khalidiyah, pada paparannya di bawah ini:

“evaluasi kurikulum pondok ada dua jenis; tertulis (*tahriri*) dan non tertulis (*Syafahi*) biasanya ini pelajaran hafalan. Adapun ulangannya dua kali dalam satu semester; ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, terkadang ada juga pengajar jika telah mencapai bab tertentu akan mengadakan ulangan.”<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu alumni MA NIPI

Rasyidiyah Khalidiyah, pada paparannya di bawah ini:

“ujian dibagi dua; akhir semester dan tengah semester, disetiap ujian ada yang berbentuk ujian *syafahi* dan *tahriri*, baik itu di MA ataupun di MTs, biasanya ujian itu diawali dengan ujian *syafahi* kemudia dilanjutkan ujian *tahriri*.”<sup>18</sup>

Senada dengan observasi penulis terhadap evaluasi kurikulum bahwa ada pengajar yang mengadakan ulangan jika pembahasannya tercapai. Hal ini dapat mendongkrak ingatan peserta didik pada pelajaran tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu SS dan Ibu N dari wakil kepala kurikulum pondok MTs dan MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu RM dari pengajar MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

<sup>18</sup> Wawancara dengan N dari Alumni 2023 MA dan MTs NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 5 Desember 2023)

<sup>19</sup> Observasi Penulis pada Evaluasi Kurikulum di MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023).

## b. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan

### 1) Komponen Tujuan Kurikulum

Berbeda halnya dengan tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang menginginkan generasi yang dapat memahami ilmu agama serta dapat memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan memiliki tujuan kurikulum dengan ciri khas tersendiri, dalam wawancara khusus dengan pimpinan pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, Ustadz NIT, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan Kurikulum yang ada pada pondok pesantren Ibnu Mas'ud ini adalah menginginkan semua santriwati dapat menjadi pendidik dimanapun berada dan apapun keadaanya, yang artinya memiliki jiwa suri tauladan”<sup>20</sup>

Tujuan kurikulum ini diperkuat oleh wakil kepala pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Ustadzah EN, beliau mengatakan bahwa:

“dengan adanya jiwa pendidik pada santriwati maka walaupun dia bukan seorang guru diakan tetap mempunyai kepribadian atau sifat tauladan yang baik di tengah masyarakat”<sup>21</sup>

Adapun harapan salah satu wali santriwati Ibnu Mas'ud Putri Kandangan sesuai dengan tujuan kurikulum pondok yakni menginginkan anak didik yang dapat memahami agama dan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz NIT pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 12 Agustus 2023).

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN dari pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023).

mempunyai akhlaq yang baik serta dapat menerima pembelajaran dengan baik.<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan observasi bahwa tujuan kurikulum pondok ialah ingin menjadikan generasi yang mempunyai jiwa pendidik dalam artian lain santriwati yang mempunyai *akhlaqulkarimah* serta dapat menjadi suri tauladan yang baik di tengah masyarakat. Sebagaimana visi dan misi pondok pesantren.<sup>23</sup>

Gambar 4. 4 Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan



## 2) Komponen Bahan/Isi Ajar

Bahan ajar yang ada di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan tidak jauh dengan pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan pribadi atau akhlaq baik. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala kurikulum pondok Ustadzah EN, beliau mengatakan bahwa:

“bahan pelajaran kami tidak beda jauh dengan pondok pesantren pada umumnya tetapi ada yang membedakan, sesuai dengan visinya yaitu membentuk insan muda yang berkeilmuan tinggi yang menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam kehidupan serta ada ciri khas yang membedakan pondok pesantren Ibnu Mas'ud dengan pondok pesantren lain yakni

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu S Wali santriwati Kelas 6 Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 1 Desember 2023)

<sup>23</sup> Observasi Penulis pada Kunjungan Pertama di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 9 Agustus 2023).

adanya mata pelajaran tarbiyah. Semua ini sesuai landasan kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan yakni al-Qur'an, Hadits, dan Assalafuna Sholih (yaitu para Sahabat, Tabi'in, Tabi'i Tabi'in dan Ulama Shalih yang mengikuti jejak mereka) dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembagian bahan pembelajaran di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan tidak jauh dari tujuan pembelajaran, bahan pelajaran untuk kelas 1 intensif itu memperkenalkan dasar-dasar ilmu agama seperti cara menulis dan sebagainya. Kelas 2 sampai kelas 6 kebanyakan mata pelajaran pada pondok umumnya, adapun yang membedakannya  $\frac{1}{2}$  dari isi pelajarannya adalah memuat tentang suri taudalan."<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Pengajar di Pondok

Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, beliau menyampaikan bahwa:

“kebanyakan bahan ajar di sini adalah yang memuat pelajaran akhlaq.”<sup>25</sup>

Tabel 4. 8 Mata Pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Tasawuf	11	Tarikh Islam
2	Akhlaq	12	Grammar
3	Tarbiyah	13	Insyah
4	Tafsir	14	Muthala'ah
5	Hadits	15	Nahwu
6	Fiqih	16	Sharaf
7	Ushul fiqih	17	Imla
8	Tauhid	18	Khat
9	Faraid	19	Mahfuzhat

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023).

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah E dari pengajar pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 20 Agustus 2023).

10	Musthalah Hadits	20	Bahasa Arab
		21	Tajwid

Sumber: TU PP Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

Tabel 4. 9 Mata Pelajaran Umum SMP Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	7	Matematika
2	Bahasa Inggris	8	Prakarya
3	IPA	9	Proyek
4	IPS	10	Informatika
5	PKN	11	PAI
6	Penjaskes	12	Seni Budaya

Sumber: TU SMP Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

Tabel 4. 10 Mata Pelajaran Umum SMA Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	11	Fisika
2	Bahasa Inggris	12	Kimia
3	Matematika	13	Biologi
4	Pendidikan Agama Islam	14	Informatika
5	Ekonomi	15	Seni Budaya
6	Sosiologi	16	PKN
7	Sejarah	17	PJOK
8	Sejarah Indonesia	18	Prakarya

9	Geografi	19	BK
10	Pendidikan Al-Qur'an		

Sumber: TU SMA Ibnu Mas'ud Kandangan

Sebagaimana observasi yang dilakukan tergambar bahwa bahan ajar tersebut di atas senada dengan tujuan kurikulum pondok pesantren, karena kebanyakan materi yang diajarkan ialah terkait pendidikan akhlaq atau penguatan karakter baik peserta didik. Sehingga tanpa disadari oleh peserta didik akhlaq al-karimah secara sendiri mulai terbangun dan terus mengakar di dalam diri mereka.<sup>26</sup>

Tabel 4. 11 Materi Ajar Mata Pelajaran Muthala'ah

Kelas	Maddah	Kitab	Haddud Tadries
III Int	Muthola'ah	Qira'atur Rasyidah Juz II	Semester I جزاء الصدق الأدب أساس النجاح الحمامة والنملة الأمانة كنز هدية الفيران
		Qira'atur Rasyidah Juz III	Semester II كسرى والفلاح الشيخ التهاون هل تعاهدني على ترك الكذب سرعة الخاطر ذكاء الغريان
			Semester I & II

<sup>26</sup> Observasi Penulis pada Bahan Ajar di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023).



IV		Qira'atur Rasyidah Juz II	جزاء الصدق الأدب أساس النجاح الحمامة والنملة الأمانة كنز هدية الفيران الأسد والتعلب المدعى الفلاح واللفت
V		Qira'atur Rasyidah Juz III	Semester I & II كسرى والفلاح الشيخ التهاون هل تعاهدنى على ترك الكذب سرعة الخاطر ذكاء الغربان نباهة الريفى التقليد الأعمى
VI			Semester I الأمير و السجناء الصبية و الضفدع جزاء الخيانة القاضى والأمير

Sumber: Waka Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan

### 3) Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid, dalam konteks ini ustadz/ustadzah dengan santriwati. Setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda begitu juga setiap

pondok pesantren pasti memiliki khas tersendiri dalam menyampaikan ilmunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum pondok Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, bahwa metode yang digunakan oleh pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan seperti yang dipaparkan di bawah ini:

“Untuk proses belajar dan mengajar di pondok Ibnu Mas'ud Putri berlangsung secara klasikal (formal di kelas), sorongan dan belajar mandiri”<sup>27</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh pengajar di kelas 6, beliau mengatakan bahwa:

“kami sering menggunakan metode formal dikelas serta metode sorongan, dimana guru menyampaikan dan santriwati mendengarkan dan mencatat”<sup>28</sup>

Tambahan dari pimpinan pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri bahwa:

“salah satu metode pembelajaran yang kami miliki disini adalah metode praktek mengajar yang dilakukan oleh santriwati yang duduk di kelas 6, mereka mengajar mata pelajaran tarbiyah saja sebagai praktek dari ilmu tarbiyah yang telah didapat dari kelas 1-5.”<sup>29</sup>

Adapun metode pembelajaran yang diketahui oleh salah satu wali santriwati Ibnu Mas'ud, pada paparannya di bawah ini:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023).

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadzah E dari pengajar pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 20 Agustus 2023).

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz NIT pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 12 Agustus 2023).

“setahu saya metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah.”<sup>30</sup>

Hal ini pun diperkuat dengan hasil observasi peneliti di pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan di kelas 6, salah satu ustazah menyampaikan materi kemudian sembari santriwati memahami dan menulis. Di saat malam hari dan pagi hari menjelang masuk waktu sekolah santriwati terlihat mempelajari pelajaran yang akan datang.<sup>31</sup>

Gambar 4. 5 Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Putri Kandangan



#### 4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan rangkaian akhir dalam struktur kurikulum. Setiap pondok pesantren memiliki cara evaluasinya sendiri.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu S Wali santriwati Kelas 6 Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan, (Kandangan, 1 Desember 2023)

<sup>31</sup> Observasi pada Kegiatan Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan, (Kandangan, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi di pondok ini dilakukan 3 kali dalam setahun; 1) Evaluasi Tahunan baik semester ganjil/genap, 2) evaluasi tengah semester, 3) evaluasi bulanan (biasanya hal ini kamiwajibkan kepada setiap ustadz/ustadzah untuk melaksanakannya walaupun dari kami tidak memberikan jadwal khusus berbeda dengan yang pertama dan kedua”<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan santriwati pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, mereka menyampaikan:

“evaluasi di pondok ini ada 3 kali dalam setahun, mulai dari ulangan semester, ulangan tengah semester, dan ulangan hari yang diadakan oleh masing-masing ustadz/h. Ada yang tertulis dan ada yang lisan.”<sup>33</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu wali santriwati pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, pada paparannya di bawah ini:

“ulangan pondok di pesantren Ibnu Mas'ud yang saya ketahui ada yang tertulis dan ada yang lisan dengan bentuk hafalan. Adapun ulangannya ada yang harian, tengah semester, dan akhir semester.”<sup>34</sup>

### c. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan

#### 1) Komponen Tujuan Kurikulum

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN wakil kepala pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023)

<sup>33</sup> Wawancara dengan SM dan AT dari santriwati pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 14 Agustus 2023)

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu S Wali santriwati Kelas 6 Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 1 Desember 2023)

Terakhir adalah tujuan kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, pimpinan pondok pesantren Ibnu Atha'illah Ustadz MFR, beliau menyampaikan bahwa tujuan kurikulum pondok, pada paparan di bawah ini:

“pada dasarnya tujuan kurikulum kami adalah menginginkan generasi yang paham ilmu agama seperti *salafussholeh*, mengingat pada zaman sekarang banyak yang telah meninggalkan ilmu agama.”<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz MRA, beliau adalah wakil kurikulum pondok di pondok pesantren Ibnu Atha'illah Madrasah Ibtidaiyah, beliau mengatakan:

“Untuk tingkah dasar pondok pesantren menginginkan lulusannya dapat membaca al-Qur'an dengan baik, dapat menghafal al-Qur'an terkhusus juz 30, serta dapat mengetahui dan mengenal ilmu alat, jadi kalau mau melanjutkan ke pesantren lain tidak memulai dari awal, ya tadi disebutkan tentang keinginan pendiri menghemat waktu.”<sup>36</sup>

Tujuan kurikulum yang disampaikan di atas sesuai dengan keinginan wali santriwati dalam mendidik anak usia tersebut akan tetapi sebagian mata pelajaran pondok ada yang harus disesuaikan dengan umur peserta didik.<sup>37</sup>

Adapun yang tujuan kurikulum pondok di MTs dan MA Pondok pesantren Ibnu Atha'illah seperti yang disampaikan Ustadzah NAM, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ust MFR pimpinan Pondok pesantren Ibnu Atha'illah kandangan, (kandangan, 23 Agustus 2023)

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ustadz MRA dari pondok pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 28 Agustus 2023)

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu M salah satu Wali Santriwati kelas 5 MI+PP Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 2 Desember 2023)

“Tujuan pembelajaran yang ada di pondok Ibnu Atha’illah tingkat ini, menginginkan santriwati yang mempuni dalam 3 hal: 1) Membaca kitab dan ilmu alat, 2) Bagus dalam Arabiyah (bahasa arab), dan 3) Khidmah lil ummah.”<sup>38</sup>

Hal ini diperkuat dengan observasi dan dokumentasi penulis terhadap tujuan kurikulum di pondok pesantren Ibnu Atha’illah Kandangan bahwa cita-cita yang diinginkan adalah santriwati yang dapat mengikuti jejak *salafuna sholeh*, mahir dalam ilmu alat dan membaca *kitab kuning* serta dapat kembali kepada ummat dengan membawa ilmu akhirat dan dunia dalam keadaan manfaat.<sup>39</sup>

## 2) Komponen Bahan/Isi Ajar

Bahan ajar merupakan *ruh* sebuah kurikulum tanpa bahan ajar maka kurikulum tidak akan terlaksana serta tercapai. Bahan ajar yang ada di pondok pesantren Ibnu Atha’illah tidak jauh dari bahan ajar yang digunakan Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Bangil. Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah menjadikan Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah sebagai kiblatnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum pondok Ibnu Atha’illah pada tingkat MI, beliau menyampaikan bahwa:

“bahan/isi pembelajaran di tempat kami tidak jauh beda dengan bahan/isi pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darullughah Wadda’wah sebab *manhaj* kami adalah pondok pesantren Darullughah Wadda’wah, dalam nyatanya kami tidak menggunakan bahan/isi pembelajarannya 100%, kami

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ustadzah NAM dari pondok pesantren Ibnu Atha’illah Kandangan, (Kandangan, 29 Agustus 2023)

<sup>39</sup> Observasi Peneliti pada Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah Kandangan, (Kandangan, 23 Agustus 2023)

menyesuaikan dengan peserta didik kami yakni sebatas pengenalan ilmu agama yang dasar-dasar saja.”<sup>40</sup>

Sedangkan isi pembelajaran yang disampaikan oleh salah satu wali santriwati pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah pada tingkat MI, pada paparan di bawah ini:

“isi pembelajaran di MI mencakup dasar-dasar agama seperti hafalan bacaan sehari-hari, pengetahuan agama yang dasar-dasar, hafalan surah-surah al-Qur’an yang pendek-pendek serta pengenalan ilmu alat. Adapun kitab yang digunakan setahu saya ialah kitab rangkuman dari kitab-kitab kuning yang berjilid-jilid.”<sup>41</sup>

Adapun bahan ajar yang ada di MTs dan MA Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah sedikit berbeda, salah satu alasannya karena usia santriwati yang sudah mulai cepat memahami pelajaran, sebagai yang disampaikan wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha’ilah tingkat MTs dan MA, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menetapkan bahan ajar kami selaku tim kurikulum kami berkiblatkan ke pondok pesantren Darullughah Wadda’wah karena manhaj kami ke sana, tetapi dalam kenyataannya tidak semua mata pelajaran dan bahan ajar PP Darullughah Wadda’wah dapat kami terapkan di PP Ibnu Atha’ilah, oleh karena itu dengan adanya evaluasi kurikulum tahun ajaran 2022/2023 tadi mata pelajaran dan kurikulum kami turunkan dari PP Darullughah Wadda’wah satu tingkat dibawahnya, alhamdulillah dengan kami turunkan mata pelajaran/bahan ajarnya santriwati dapat dengan mudah memahami pelajaran-pelajaran pondok.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ustadz MRA dari pondok pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 28 Agustus 2023)

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu M salah satu Wali Santriwati kelas 5 MI+PP Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 2 Desember 2023)

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadzah NAM dari pondok pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 29 Agustus 2023)

Tabel 4. 12 Mata Pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan Tingkat MI

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Muhadatsah	9	Tarikh Islam
2	Akhlaq	10	Tauhid
3	Tahfizh	11	Imla
4	Tajwid	12	Sharaf
5	Hadits	13	Nahwu
6	Fiqih	14	Khat
7	Insyah	15	Mufradat
8	Ibadah		

Sumber: TU MI+PP Ibnu Atha'ilah Kandangan

Tabel 4. 13 Mata Pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan Tingkat Awwaliyah-Ulya

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Muhadatsah	13	Ulum al-Qur'an
2	Akhlaq	14	Tauhid
3	Tahfizh	15	Farhaid
4	Tajwid	16	Sharaf
5	Hadits	17	Nahwu
6	Fiqih	18	Al-Qur'an
7	Tarikh	19	Imla
8	Mahfuzhat	20	Arab Melayu



9	Muthala'ah	21	I'rob
10	Musthalah Hadits	22	Qira'atul Kutub
11	Arabiyah	23	Ushul Fiqih
12	Balaghah	24	Mufradat
		25	Tafsir

Sumber: TU PP Ibnu Atha'ilah Kandangan

Tabel 4. 14 Mata Pelajaran MI Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	8	Muatan Lokal
2	Bahasa Arab	9	PKN
3	Matematika	10	IPS
4	Fiqih	11	IPA
5	Al-Qur'an Hadits	12	SBDP
6	Akidah Akhlaq	13	PJOK
7	Sejarah Kebudayaan Islam		

Sumber: TU MI Ibnu Atha'ilah Kandangan

Tabel 4. 15 Mata Pelajaran MTs Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	8	TIK
2	Bahasa Inggris	9	PKN
3	Matematika	10	IPS
4	Fiqih	11	IPA

5	Qur'an Hadits	12	Bahasa Arab
6	SBDP	13	Akidah Akhlaq
7	Sejarah Kebudayaan Islam	14	PJOK

Sumber: TU MTs Ibnu Atha'ilah Kandangan

Tabel 4. 16 Mata Pelajaran MA Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia	10	TIK
2	Bahasa Inggris	11	PKN
3	Matematika	12	Geografi
4	Fiqih	13	Ekonomi
5	Al-Qur'an Hadits	14	Sosilogi/Antropologi
6	SBDP	15	Akidah Akhlaq
7	Sejarah Kebudayaan Islam	16	PJOK
8	Kimia	17	Bahasa Arab
9	Biologi	18	Fisika
		19	Sejarah

Sumber: TU MA Ibnu Atha'ilah Kandangan

### 3) Komponen Metode Pembelajaran

Sebagaimana disebutkan pada komponen bahan ajar, maka bahan ajar dapat tersampaikan itu dengan adanya metode pembelajaran. Dengan metode yang baik maka interaksi antara guru dan murid juga akan terjaga dengan baik. Metode pembelajaran yang kebanyakan digunakan dalam pondok pesantren adalah metode klasik, sorogan dan

formal. Sebagaimana yang disebutkan oleh pengajar di pondok pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan, beliau mengatakan bahwa:

“kami memiliki kiat tersendiri dalam proses belajar mengajar di pondok Ibnu Atha'ilah ini, seorang guru yang memegang mata pelajaran tertentu memang harus menguasai bidangnya jadi saat menyampaikan pelajaran menggunakan metode apapun akan terasa mudah.”<sup>43</sup>

Sedikit berbeda metode pembelajaran yang digunakan pada MI pondok pesantren Ibnu Atha'ilah, mengingat peserta didik pada tingkatan ini adalah anak didik yang berusia 6-12 tahun, sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar di MI pondok pesantren Ibnu Atha'ilah, beliau mengatakan bahwa:

“agak sedikit berbeda strategi/metode dalam mengajar kami, pertama kami menjadikan santriwati yang berada diposisi rata-rata sebagai standar dalam menyampaikan pelajaran, tetapi tidak menjadikan kami *stuk*. Metode yang digunakan jika pelajarannya hafalan berarti hafalan dan jika pelajarannya materi maka *sorogan* dan *badungan*. Adapun santriwati tadi akan terus kami dukung dan terkadang memakai metode khusus untuk santriwati itu seperti pendekatan mendalam terhadap anak tersebut sehingga dia merasa nyaman dan mau untuk belajar atau menghafal.”<sup>44</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu wali santriwati MI+PP Ibnu Atha'ilah Kandangan, pada paparan di bawah ini:

“metode pembelajaran kebanyakan ceramah, bandongan, praktek, dan hafalan”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadzah NAM dari pondok pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan, (Kandangan, 29 Agustus 2023)

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ustadzah EM, pengajar di pondok Ibnu Atha'ilah MI (Kandangan, 09 September 2023)

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu M salah satu Wali Santriwati kelas 5 MI+PP Ibnu Atha'ilah Kandangan, (Kandangan, 2 Desember 2023)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi penulis terhadap pembelajaran pondok pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode sorogan, bandongan, serta hafalan baik itu pembelajaran di kelas pada waktu siang hari ataupun pembelajaran ekstrakurikuler pada waktu malam hari. Metode tambahan untuk meningkatkan kemahiran santriwati dalam pelajaran insya serta pelajaran arabiyah dan juga pandai berbicara bahasa arab dan pelajaran arabiyah adalah metode praktek, dimana santriwati yang berada di kelas 3 Tsanawiyah wajib mengadakan teater (*masrohiyah*), para santrwati mempersiapkan acara tersebut sendiri mulai dari penulisan teks kenario sampai kesiapan panggung.<sup>46</sup>

Gambar 4. 6 Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah



#### 4) Komponen Evaluasi

<sup>46</sup> Observasi Peneliti pada Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 21 Agustus 2023)

Evaluasi merupakan hal penting dalam perkembangan kurikulum, jangan sampai suatu lembaga pendidikan tidak menghiraukan evaluasi. Begitu juga evaluasi kurikulum pada pondok pesantren. Kebanyakan pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya mengadakan evaluasi kurikulum dengan bentuk yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'illah baik MI atau MTs dan MA, (MI dan Awwaliyah/Ulya) beliau mengatakan bahwa:

“evaluasi kurikulum yang kami gunakan adalah evaluasi mata pelajaran dengan mengukur hasil keberhasilan santriwati dalam ulangan akhir semester, tengah semester, atau ulangan harian dan evaluasi pada guru-guru dengan cara menguji ulang wawasan serta fokus pelajaran. Serta kami mengadakan evaluasi lembaga yang diadakan setiap bulan.”<sup>47</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu wali santriwati pondok pesantren Ibnu Atha'illah tentang evaluasi mata pelajaran, pada paparannya di bawah ini:

“ulangan di pondok pesantren ini tengah semester dan akhir semester, jenis ulangannya ada yang tertulis, lisan, dan praktek.”<sup>48</sup>

Tidak hanya evaluasi kurikulum untuk peserta didik, evaluasi kurikulum juga teruntuk para pengajar. Setiap tahun ajaran baru para pengajar akan dites ulang guna menempatkan di tempat yang sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz MRA dan Ustadzah NAM dari pondok pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 28&29 Agustus 2023)

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu M salah satu Wali Santriwati kelas 5 MI+PP Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 2 Desember 2023)

kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'ilah pada tingkat Awwaliyah dan Ulya mengenai evaluasi kurikulum, pada paparan di bawah ini:

“pada tahun ajaran baru kami selalu mengadakan tes ulang untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru serta minat guru dibidangnya, hal ini menguntungkan bagi kami untuk memberikan mata pelajaran sesuai pada bidangnya.”<sup>49</sup>

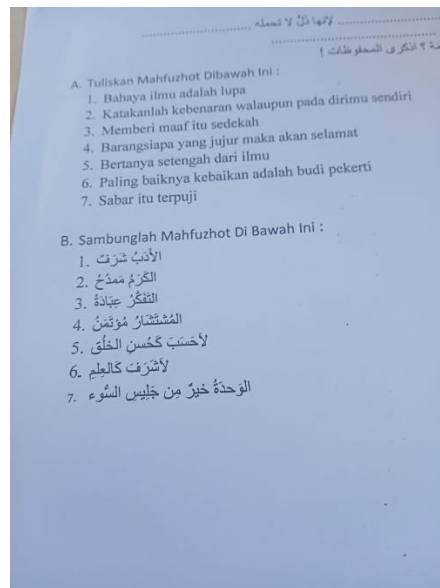
Hal ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi terhadap evaluasi kurikulum di pondok pesantren Ibnu Atha'ilah bahwa evaluasi kurikulum mencakup evaluasi lembaga yang diadakan setiap awal bulan, evaluasi rumpun bidang pelajaran, evaluasi unit pendidikan, dan evaluasi mata pelajaran. Dari hasil evaluasi kurikulum tahun ajaran 2022/2023 tahun lalu ada kurikulum yang dipertahankan dan ada yang diperbaiki serta diganti. Adapun evaluasi mata pelajaran diadakan ulangan tiga kali dalam satu semester; ulangan bulanan, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Bentuk ulangannya ada pilihan ganda, isian, dan esai.<sup>50</sup>

Gambar 4. 7 Teks Soal 3 Awwaliyah Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Putri Kandangan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadzah NAM, wakil kepala kurikulum pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan tingkat Awwaliyah dan Ulya (Kandangan, 29 Agustus 2023)

<sup>50</sup> Observasi Penulis pada Hasil Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Atha'ilah Kandangan, (Kandangan 29 Agustus 2023)



## 2. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

### Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan

Ada tiga tahap dalam implementasi kurikulum yakni: 1) pengembangan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi kurikulum. Pada penyajian data akan datang membahas implementasi kurikulum pada pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan.

#### a. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

##### Amuntai

Sebagaimana fokus penelitian kedua yakni tahapan implementasi kurikulum. tahapan implementasi kurikulum memuat pengembangan program kurikulum, pelaksanaan pembelajaran termasuk pendekatan, metode mengajar, dan evaluasi belajar sebagaimana data penelitian di lapangan.

### 1) Pengembangan Program Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Pengembangan program kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh tim kurikulum. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya melalui hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, menyampaikan bahwa:

“Pengembangan kurikulum kami merupakan pengembangan kurikulum tingkat lembaga, baik mulai dari perencanaan, penyusunan, dan evaluasi kurikulum kami dapatkan dari Tim Pendidikan Yayasan pondok pesantren. Setiap diadakannya rapat tentang kurikulum dari setiap unit akan membawa hasil evaluasinya masing-masing, baik dari hasil evaluasi mata pelajaran ataupun kelas.”<sup>51</sup>

Menindak lanjuti hasil kesepakatan kurikulum lembaga yang kelanjutannya merupakan wewenang setiap unit maka setiap pengajar di pondok pesantren Rasyidiyah Khalildiyah wajib memiliki prota, promes serta silabus untuk menjadi pedoman dalam mengajar serta untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut juga memudahkan para pengajar untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah ia rancang serta semakin berkembang atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini sebagaimana

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak/Ibu AJ, AS, SS dan N dari MTs & MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)



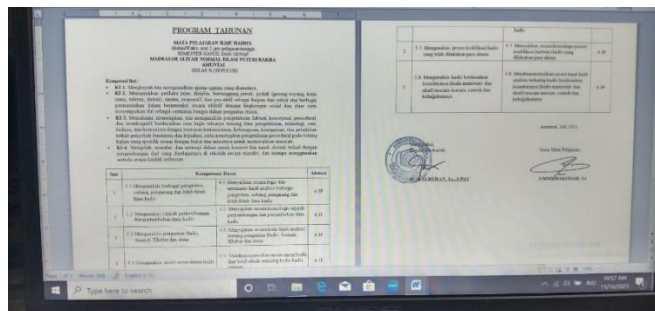
juga disampaikan oleh pengajar di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah.

“kami memiliki prota, promes, dan silabus yang kami buat sendiri sebagai pegangan dalam menyampaikan pelajaran dan mempermudah kami untuk mengevaluasi yang telah tersampaikan.”<sup>52</sup>

Menurut observasi penulis, prota, promes, dan silabus merupakan strategi dalam mengembangkn program kurikulum yang sangat efektif dalam pembelajaran sebab mampu mengkoordinir pembelajaran agar lebih baik.

“saat saya perhatikan lembar prota/promes, dan target capaian para pengajar, tanpa sengaja para pengajar telah mengetahui metode mengajar dan bahan ajar yang akan disampaikan, artinya para pengajar benar-benar berusaha agar pembelajaran di kelas tidak terjadi hambatan dan target dikehendaki baik materi ataupun pendalaman dapat tercapai.”<sup>53</sup>

Gambar 4. 8 Prota yang dibuat setiap pengajar pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah



Gambar 4. 9 Promes yang dibuat setiap pengajar pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustdzah RM, pengajar di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 15 September 2023)

<sup>53</sup> Observasi Peneliti pada Target Pembelajaran di MTS&MA Normal Islam Putri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses kurikulum dari awal sampai akhir yang mencakup pendekatan pembelajaran, metode belajar, dan evaluasi belajar.

### a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ialah guru sebagai narasumber utama, guru juga yang menyiapkan bahan ajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap pendekatan pembelajaran pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, pada paparan dibawah ini:

“semuanya diserahkan kepada pengajar, mulai dari menyiapkan bahan ajar, media belajar, dan pengajar juga yang menjadi sumber pembelajaran.”<sup>54</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh salah satu pengajar, selaku pengajar musthalah hadits di MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, pada paparannya di bawah ini:

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak AJ dan AS dari MTs & MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)

“guru merupakan narasumber utama yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran pondok.”

Hal ini juga telah penulis observasi pada kegiatan pembelajaran MTs dan MA NIPI pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

“pengajar orang yang sangat vital dalam pembelajaran karena pengajar yang menyampaikan pelajaran dan murid mendengarkan, terkadang ada juga murid yang membacakan kitab lalu menerjemahkan kemudian guru mengoreksi dan menjelaskan.”<sup>55</sup>

#### b) Metode Belajar

Metode belajar ialah salah satu hal yang sangat pokok dalam kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu penting kiranya memilih metode pembelajaran yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kurikulum pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, pada paparannya di bawah ini:

“metode pembelajaran merupakan cara agar tersampainya materi ajar, maka kami menggunakan metode belajar seperti bandongan, sorogan, klasikal sebab tidak hanya materi bahan ajar saja yang tersampaikan juga keberkahan yang didapatkan.”<sup>56</sup>

Dalam pembelajaran pondok para santriwati sangat antusias untuk mendengarkan guru menjelaskan sambil santriwati menulis apa yang mereka dengar dan fahami. Disamping itu ada sebagian guru yang secara spontan memilih santriwati untuk membaca

---

<sup>55</sup> Observasi Peneliti pada Kegiatan Pembelajaran di MA NIPI Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 11 September 2023)

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu SS, Wakil Kepala Kurikulum Pondok di MTs NIPI Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)

kemudian menerjemahkan lalu dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran di mulai para santriwati akan mempelajari dan memuthala'ah yang akan diajarkan. Hal ini sebagaimana observasi penulis pada kegiatan pembelajaran:

“kegiatan pembelajaran di MA NIPI berjalan dengan tertib dan terarah, metode yang digunakan seperti metode bandongan, sorogan, dan klasikal. Seperti metode sorogan tersebut membuat para santriwati antusias untuk mempelajari terlebih dahulu karena mereka tidak tahu siapa yang akan membaca di depan kelas.”<sup>57</sup>

#### c) Evaluasi Belajar

Tahap terakhir pada implementasi kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi belajar pada kurikulum mencakup beberapa hal, mulai dari evaluasi peserta didik, evaluasi perencanaan, evaluasi bahan ajar, evaluasi metode ajar serta evaluasi lainnya yang terkait dengan kurikulum.

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah memiliki sistem evaluasi formatif dan sumatif, berdasarkan hasil evaluasi tahun ajaran 2022-2023. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Pondok di MTs dan MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah, menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang kami gunakan untuk mendapatkan standar nilai pondok adalah mencakup; ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (dua terakhir sudah merupakan kewajiban dari tim kurikulum yayasan). Adapun untuk mendapatkan standar penilaian unit akan

---

<sup>57</sup> Observasi Penulis pada Kegiatan Pembelajaran Ushul Fiqh di MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 11 September 2023)

dilaksanakan pada rapat yayasan dengan membawa hasil evaluasi peserta didik.”<sup>58</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan salah satu pengajar di MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah, pada paparannya di bawah ini:

“ulangan pondok itu ada dua non tulis (*syafahi*) dan tulis (kami sebut *tahriri*) kemudia ulangan wajibnya ada 2 kali; ulangan tengah semester yang jadwalnya diserahkan kepada kami pengajar dan ulangan akhir semester yang jadwalnya sudah ditentukan dalam kalender akademik. Adapun ulangan harian itu terserah kami kapan mau dilaksanakannya.”<sup>59</sup>

#### b. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan

Implementasi kurikulum mencakup dua tahapan; 1) pengembangan kurikulum, dan 2) Pelaksanaan Kurikulum. Begitu juga implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan. Tahapan-tahapan tersebut akan penulis sampaikan di bawah ini:

##### 1) Pengembangan Program Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan, pada paparannya di bawah ini:

“Bentuk pengembangan kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan adalah pengembangan pada mata pelajaran serta pengembangan tingkat kelas”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu SS dan N dari MTs & MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah RM, pengajar di MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, (Amuntai, 12 September 2023)

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadz NIT, Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan (Kandangan, 12 Agustus 2023)

Hal serupa disampaikan oleh pengajar bahwa silabus yang telah dibuat dan menjadi acuan dalam mengajar adalah salah satu cara dalam mengembangkan program kurikulum, dikarenakan tanpa disadari para pengajar mempelajari dan mengulangi pelajaran yang telah lalu, tetapi hal tersebut tidak diketahui dasar pengemabrilannya. Penggunaan silabus juga dirasakan efektif dan efisien dikarenakan dengan adanya acuan dalam mengajar dapat menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi program kurikulum dipertahankan atau diganti dengan yang lebih baik.

“silabus menjadi saat penting dalam proses belajar kami, supaya materi ajar serta tujuan kurikulum tersampaikan dan tercapai, serta dapat dengan mudah mengevaluasi hal-hal yang menjadi penghambat saat di kelas.”<sup>61</sup>

Temuan ini juga penulis dapatkan dari observasi, saat memperhatikan silabus dan batasan bahan ajar. Para pengajar akan mempunyai fokus mengajar yang baik sesuai dengan keinginan program kurikulum pondok, serta para pengajar akan diminta pertanggung jawaban oleh waka kurikulum disetiap bulannya. Oleh sebab itu mempermudah proses evaluasi.<sup>62</sup>

Gambar 4. 10 Silabus Yang Dibuat Waka Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah E dari pengajar pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 20 Agustus 2023)

<sup>62</sup> Observasi Penulis pada Batasan Ajar/Silabus di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 13 Agustus 2023)

Pengajar : Usth. Nor Laila Sari  
Haddud Tadris (Batasan Materi Ajar) :

Kelas	Maddah	Kitab	Haddud Tadris
II	Akhlak	Akhlakulil Banat Juz I	Semester I & II
III			Sampai Selesai/ Sampai Batas Akhir Mengajar
III Int	Tarikh Islam	Khulafaur Rasyidin	Semester I الخطبة الأولى
IV			Semester II الخطبة الثانية
			Semester I الخطبة الأولى
			Semester II الخطبة الثانية

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan

Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren mencakup pendekatan pembelajaran, metode belajar, dan evaluasi belajar.

### a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yakni guru yang mengendalikan hampir semua kegiatan belajar, sementara peserta didik cenderung mendengarkan, memahami, dan meringkas apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri, pada paparannya di bawah ini:

“pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, membaca kitab *kuning*, kemudian murid memahami dan menulis baik itu pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan setiap malam hari, terkadang ada juga santriwati yang membaca kitab kemudian menerjemahkan dan dijelaskan oleh guru. Pada santriwati yang duduk di kelas 6 maka ada praktek mengajar, secara tidak langsung santriwati tersebut belajar secara mandiri.”<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadzah E dari pengajar pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 20 Agustus 2023)

Hal ini juga senada dengan observasi penulis pada kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, yakni:

“pada kegiatan belajar mayoritas guru yang membacakan kitab kuning dan menjelaskannya, murid mendengarkan dan memahami, jika waktu habis guru akan menutup proses belajar mengajar. Begitu juga kegiatan belajar pada malam hari.”<sup>64</sup>

#### b) Metode Belajar

Metode belajar merupakan hal penting dalam tersampainya materi ajar, dengan demikian penting untuk memilih metode pembelajaran yang baik serta mendapat manfaat dari para pengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan terkait metode pembelajaran:

“metode pembelajaran yang kam gunakan seperti pondok pesantren pada umumnya, disana terdapat keberkahan dari guru yang menyampaikan dan mentransfer ilmunya, kami menggunakan metode bandongan, sorogan, dan klasikal.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran pondok kebanyakan para guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode bandongan, terkadang ada juga sorogan baik itu pembelajaran pondok di dalam kelas ataupun di luar kelas, seperti di mesjid pondok pesantren. Hal ini diduga lebih efektif dan efisien

---

<sup>64</sup> Observasi Penulis pada Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 9 Agustus 2023)

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadzah E dari pengajar pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan, (Kandangan, 20 Agustus 2023)



dalam pembentukan karakter islam dalam diri santriwati. Sebagaimana hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran akhlaq:

“kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Ibnu Mas’ud Putri berjalan dengan tertib dan tenang, bahkan kekhikmatan lebih terasa dengan adanya metode pembelajaran seperti bandongan, dikarenakan penyampaian materi ajar yang disampaikan oleh guru langsung dapat dipahami para santriwati dan adanya keberkahan disana.”<sup>66</sup>

#### c) Evaluasi Belajar

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan gunakan kebaikan lembaga pendidikan. Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Ibnu Mas’ud sebagaimana evaluasi tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan, pada paparannya di bawah ini:

“Setiap perencanaan pasti terdapat kendala, tidak terkecuali di pondok pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan, jika ada kendala baik dari pengajar atau peserta didik maka akan diselesaikan secepat mungkin supaya tidak mengganggu proses pelaksanaan kurikulum.”<sup>67</sup>

Hal senada juga disampaikan pada wawancara dengan wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas’ud Kandangan, menyampaikan bahwa:

“Evaluasi atau penilaian di pondok pesantren ini terdapat tiga kali dalam satu semester; penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Adapun evaluasi

---

<sup>66</sup> Observasi Penulis pada Kegiatan Pembelajaran Akhlaq di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan, (Kandangan, 9 Agustus 2023)

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz NIT, Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan (Kandangan, 12 Agustus 2023)

untuk mengetahui hal apa yang menjadi kendala pondok yang terkait dengan para pengajar atau peserta didik, hal apa yang harus diperbaiki pondok, dan hal lainnya kami adakah 2 kali dalam sebulan.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi tergambar pada evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan terbagi dua formatif dan Sumatif. Ada ujian yang dilaksanakan setiap bulan tergantung guru mata pelajaran dan ada ujian yang dilaksanakan setiap tengah semester dan akhir semester yang waktunya telah ditentukan. Jenis ujian terbagi kepada dua; *tahriri* dan *syafahi*.<sup>69</sup>

c. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan

Pelaksanaan implementasi kurikulum tidak lepas dari beberapa tahapan, yakni; pengembangan kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, dan evaluasi. Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah dalam implementasi kurikulumnya terdiri dari 3 hal itu, seperti diuraikan di bawah ini:

1) Pengembangan Program Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan

Pengembangan kurikulum di pesantren Ibnu Atha’ilah ini terdiri dari perkembangan program semester (promes) dan bulanan (silabus). Hal ini yang diungkapkan oleh Ustadz MRA

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ustadzah EN, Wakil Kepala Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan (Kandangan, 13 Agustus 2023)

<sup>69</sup> Observasi Penulis pada Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kandangan, (Kandangan, 19 September 2023)

selaku wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'illah, pada paparannya dibawah ini:

“Berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dapat kami jadikan acuan untuk mengembangkan kurikulum yang ada di pondok ini melalui baik hasil evaluasi dari mata pelajaran (silabus), evaluasi dari tingkatan kelas (promes) maupun evaluasi perencanaan lembaga (kegiatan rutin tahunan).”<sup>70</sup>

Adanya pembagian pengembangan ini merupakan startegi pesantren Ibnu Atha'illah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dikarenakan dengan adanya pembuatan silabus pelajaran ini para ustadz/ustadzah akan memasuki kelas telah menyiapkan dengan baik dari materi, metode, ataupun strategi yang diperlukan dalam menyampaikan pelajaran.

Secara tidak langsung para ustadz/ustadzah akan mempelajari bahan yang akan disampaikan, hal ini juga akan memudahkan untuk mengevaluasi pembelajaran yang direncanakan sehingga semakin berkembang atau ada yang harus diperbaiki, tetapi tanpa mengetahui langkah demi langkah dan landasan pengembangan kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah EM, pada paparannya di bawah ini:

“silabus merupakan cerminan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh ustadz/ustadzah, kurang lebihnya dalam silabus sesuai dengan real pembelajaran yang ada di kelas.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustadz MFR Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan (Kandangan, 23 Agustus 2023)

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadzah EN, Wakil Kepala Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan (Kandangan, 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil observasi, bahwa silabus merupakan strategi dalam mengembangkan program yang efektif dalam pembelajaran karena mampu menertibkan para ustadz/ustadzah agar lebih baik dalam menyiapkan pembelajaran.

“silabus yang dibuat oleh para ustadz/ustadzah ini, secara tidak langsung para ustadz/ustadzah belajar dan memuthala’ah pelajaran, maksudnya mereka benar-benar berusaha agar pelajaran di kelas tidak ada hambatan serta sesuai dengan target yang diberikan tim kurikulum.”<sup>72</sup>

Hal ini didukung oleh data dokumen, seperti di bawah ini

Gambar 4. 11 Silabus Pembelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu	Evaluasi	CATATAN
1.	Pengantar belajar ilmu nahwu							
2.	Kalimat (كَلِمَات)	Memahami arti kalimat dan pembagiannya - اجزاء الكلام	2.1 siswa dapat menyebutkan arti kalimat	Ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan	Papan tulis, Spidol, Kitab nahwu	2JP		
3.	جمله الاسم والاعراب	Memahami tanda-tanda isim dan jumlahi AMZ dan اعراب	3.1 siswa dapat menyebutkan tanda-tanda isim dan jumlahi AMZ 3.2 siswa dapat menyebutkan jumlahi AMZ dan اعراب	Ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan	Papan tulis, Spidol, Kitab nahwu	4JP		
4.	EVALUASI BELAJARAN KALIMAT (كَلِمَات)		4.1 siswa dapat menyebutkan arti kalimat 4.2 siswa dapat menyebutkan tanda-tanda isim 4.3 siswa dapat menyebutkan tanda-tanda isim dan jumlahi AMZ 4.4 siswa dapat menyebutkan jumlahi kalimat yang ada AMZ dan اعراب		Papan tulis, Spidol, Kitab nahwu	2JP	TERTULIS	

Gambar 4. 12 Promes Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan

<sup>72</sup> Observasi Peneliti pada silabus dan pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 14 Agustus 2023)

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan

Dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

### a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah baik pada tingkat MI ataupun MTs/MA ini berlangsung menggunakan sistem pendekatan *teacher center*, yakni guru yang menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran serta guru atau staf lembaga pendidikan yang menyiapkan bahan ajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren Ibnu Atha'illah adalah metode bandongan, sorogan, dan klasikal. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah pengajar mata pelajaran Akhlaq, pada paparannya di bawah ini:

“kebanyakan metode yang kami gunakan adalah bandongan serta sorogan di dalam kelas, hal ini semua dikendalikan oleh kami selaku pengajar.”<sup>73</sup>

Hal ini dikuatkan dari hasil observasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar di pondok pesantren Ibnu Atha’ilah adalah *teacher center* baik itu pada pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas atau dimaksud dengan pelajaran malam.<sup>74</sup>

#### b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah hal yang sangat inti dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian dalam memiliki metode pembelajaran yang baik supaya dapat tersampaikan. sama halnya yang disampaikan oleh wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha’ilah terkait metode pembelajaran:

“mayoritas metode pembelajaran yang kami gunakan itu seperti di pesantren pada umumnya, seperti metode klasikal, metode bandongan, sorogan, dan diskusi”<sup>75</sup>

Para santriwati terlihat begitu antusias mendengarkan ustadzah menjelaskan diiringi santriwati menulis apa yang telah didengar dan difahami. Terkadang ustadzah juga menggunakan metode sorogan, dimana santriwati membaca kitab yang diajarkan kemudian menerjemahkan ke dalam

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah HS, Pengajar Mata Pelajaran Akhlaq di Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 21 Agustus 2023)

<sup>74</sup> Observasi Peneliti pada Pelaksanaan Pembelajaran Pondok di Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan, (Kandangan, 30 Agustus 2023)

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz MRA dan Ustadzah NAM, Wakil Kepala Kurikulum Pondok Tingkat MI&MTs/MA Pondok Pesantren Ibnu Atha’ilah Kandangan (Kandangan, 28 Agustus 2023)

bahasa Indonesia selanjutnya ustadzah menjelaskan apa yang telah dibaca santriwati tadi. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran akhlaq:

“saat pelaksanaan pembelajaran di kelas 3 awwaliyah berjalan dengan tertib dan terarah, para santriwati terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan. Sebelum masuk kelas para santriwati sudah belajar apa yang akan dipelajari.”<sup>76</sup>

#### c) Evaluasi Belajar

Sebagaimana evaluasi tahun ajaran 2022-2023 tahun lalu. Penilaian yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnu Atha'illah meliputi penilaian formati dan sumatif, yaitu evaluasi tulis dan non tulis untuk evaluasi tulis terdiri Ulangan harian, ulangan tengah semester ganjil/genap dan ulangan akhir semester ganjil/genap, sedangkan non tulis terdapat pada ujian-ujian praktek seperti al-Qur'an, Qira'atul Kutub, Mahfuzhat dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil kepala kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'illah tingkat MI dan MTs/MA, pada paparan di bawah ini:

“evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini ada 3 kali dalam setahun yakni ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Observasi Peneliti pada Pembelajaran Akhlaq di Kelas 3 Awwaliyah Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 21 Agustus 2023)

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadza MRA dan Ustadzah NAM, Wakil Kepala Kurikulum Pondok pada Tingkat MI&MTs/MA Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan (Kandangan, 28 Agustus 2023)

Pertanyaan ini senada dengan pernyataan oleh ustadzah pengajar di pondok pesantren Ibnu Atha'illah tingkat MI, pada paparan di bawah ini:

“ada 3 kali ulangan dalam satu semester; ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir semester. Ada juga beberapa mata pelajaran yang harus dilaksanakan secara lisan seperti mata pelajaran hafalan ibadah, al-Qur'an jadi sejak jauh hari kami sudah mulai mengumpulkan nilainya.”<sup>78</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan bahwa ujian-ujian yang dilaksanakan serempak dalam keadaan efektif dan terarah, karena setiap ujian dibentuk kepanitian yang bertugas mengurus dan menyiapkan ujian dengan rapi dan baik. Namun untuk ujian tengah semester untuk bahan ujian diserahkan dan waktu ujian yang telah ditentukan diserahkan kepada para pengajar, sedangkan ujian bulanan tergantung para pengajar.<sup>79</sup>

### C. Analisis Data

Setelah ditemukannya beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan membangun menggunakan teori serta menjelaskan tentang struktur dan implementasi kurikulum pondok pesantren

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah EM, pengajar di pondok Ibnu Atha'illah MI (Kandangan, 09 September 2023)

<sup>79</sup> Observasi Penulis pada Ujian Tengah Semester di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan, (Kandangan, 12 September 2023)



(studi multisitus pondok pesantren Putri Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud, dan Ibnu Atha'ilah Kandangan).

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data peneliti peroleh dari hasil observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang peneliti perlukan. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Athailah Kandangan.

Struktur kurikulum pada pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan mencakup tentang, *Pertama* tujuan kurikulum, *Kedua* bahan ajar, *Ketiga* metode pembelajaran, dan *Keempat* evaluasi kurikulum.

*Pertama*, tujuan dari kurikulum pondok adalah untuk dapat menjadi hamba yang “beriman”, sudah seharusnya kita sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah Swt berusaha melakukan perencanaan masa depan (akhirat) yang lebih baik dengan bertaqwa dan beriman kepada-Nya. Oleh karena itulah, penting untuk merencanakan tujuan yang baik, walaupun dari seluruh perencanaan terkadang ada kendala, namun mempunyai hikmah dibalik itu semua dengan tujuan yang baik pasti akan membawa kepada hal yang baik pula. Begitu pula perencanaan kurikulum, untuk menjadikan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mendapat ilmu yang manfaat sebagai kunci kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Tujuan kurikulum di setiap pondok pesantren berbeda-beda tetapi memiliki satu tujuan yang sama yakni dapat memahami ilmu agama dengan baik dan benar (*tafaqquh fi dien*). Perbedaan tujuan kurikulum di setiap pondok pesantren dapat terlihat dari visi, misi, dan tujuan pesantren. Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kurikulum pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai pada jenjang MA NIPI dapat menjadi wadah santriwati mengembangkan potensi diri. Adapun MTs NIPI memiliki tujuan kurikulum tidak hanya paham agama juga dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

*Self Development* atau pengembangan potensi diri adalah suatu kegiatan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.<sup>80</sup> Pengembangan potensi diri merupakan proses individu mampu mendidik, mengajari, dan melatih dirinya sendiri dengan hal-hal yang baik yang berpotensi mendorong diri untuk beraktualisasi segenap jiwa.<sup>81</sup>

Sedangkan tujuan kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kandangan selain dapat memahami ilmu agama ialah dapat membentuk santriwati yang berjiwa pendidik. Peserta didik berjiwa pendidik yang diinginkan pondok pesantren Ibnu Mas'ud adalah matang secara kognitif ataupun afektif, secara Islami dapat berakhlaq karimah di tengah masyarakat.

---

<sup>80</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 87.

<sup>81</sup> Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri* (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), h. 12.

Seorang pendidik adalah hamba Allah yang bercita-cita Islami yang telah matang rohaniyah dan jasmaniahnya, dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan diri bagi kehidupan di masa depan.<sup>82</sup>

Terakhir adalah tujuan kurikulum pondok pesantren Ibnu Atha'illah putri menyatakan di pondok pesantren Ibnu Atha'illah terbagi menjadi 2 jenjang pendidikan: 1) pendidikan dasar dan 2) pendidikan lanjutan yang setara dengan MTs dan MA. Tujuan kurikulum yang paling utama adalah memahami agama Islam dengan baik atau *tafaqquh fi dien*. Adapun tujuan kurikulum khusus (yang tidak dimiliki oleh 2 pondok pesantren sebelumnya) adalah dapat membaca kitab kuning baik secara bacaan, ilmu alat (nahwu, sharaf, dan arabiyah) serta penguasaan dalam pemahaman kitab kuning. Sumber utama dari kitab kuning sebagai literatur keagamaan Islam tidak bisa tidak adalah wahyu Allah yakni al-Qur'an dan sumber kedua yakni Sunnah atau Hadits Rasulullah Saw. Kemudian hasil *Ijtihad* para Ulama yang juga memegang peran penting dalam kitab kuning.<sup>83</sup> Pentingnya mempelajari kitab kuning adalah sebagai pembinaan hukum Islam kontemporer, sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian hukum Islam, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara umum dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui perbandingan hukum Islam, dan untuk mendidik calon-calon Ulama.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 144.

<sup>83</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Kerja, 2012), H. 147.

<sup>84</sup> Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensoklopedia Islam, IV*, h. 133.

Dari paparan di atas mengenai tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandungan di atas memiliki tujuan kurikulum yang sama yakni menginginkan peserta didik memiliki ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat serta menjadi manusia yang "beriman". Ilmu yang bermanfaat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik itu sendiri ataupun masyarakat disekitarnya serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin serta dapat memakmurkan dan melestarikan muka bumi tidak lupa juga dapat menjadi rahmat bagi yang lain dan menerima Islam sebagai pedoman hidup.<sup>85</sup>

Tujuan kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ramayulis di dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan Islam tertinggi adalah menjadi *Insan Kamil* (manusia paripurna) yang semata-mata untuk beribadat kepada Allah Swt. begitu juga dalam hal arti pendidikan harus memungkinkan manusia untuk memahami Tuhannya sedemikian rupa sehingga semua kepribadiannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya.<sup>86</sup>

*Kedua*, bahan/isi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kurikulum, bahan pembelajaran merupakan seperangkat sarana yang memuat pembelajaran, metode, batasan pelajaran serta cara mengukur hasil peserta didik yang dirangkai secara menarik untuk mencapai tujuan

---

<sup>85</sup> Tb Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI," *Qathruna* 3, no. 01 (2016):, 125-126.

<sup>86</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 179-180.

kurikulum yang diharapkan. Bahan/isi pembelajaran di pondok pesantren mayoritas memiliki kesamaan satu sama lain, tetapi memiliki ciri khas masing-masing. Dengan mengetahui bahan/isi pembelajaran pada pondok pesantren maka dapat mengetahui secara spesifik arah pendidikan pesantren tersebut.

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah memiliki isi pembelajaran yang khas yakni *Dianah* menggunakan kitab *ad-Dinu al-Islami* tingkat MTs dan tingkat MA lebih mendalami materi pembelajaran pondok. Kemudian pondok pesantren Ibnu Mas'ud memiliki mata pelajaran yang khas yakni tasawuf menggunakan kitab *Mursyid al-Amin* karangan Muhammad Sarni bin Haji Jarmani Bin Haji Muhammad Shiddiq al-Alabio, muthala'ah dengan tema tertentu menggunakan kitab *Qira'at ar-Rasyidah* karangan Abdul Fatah Sabri dan Ali Umar, dan akhlaq menggunakan kitab *Akhlaq Li al-Banat* karangan Umar bin Ahmad Barhaja. Terakhir pondok pesantren Ibnu Atha'ilah memiliki khas pada mata pelajaran nahwu, sharaf, arabiyah, dan qira'atul kutub merupakan mata pelajaran kontinu serta kitab yang diajarkan lebih terperinci seperti pelajaran nahwu menggunakan kitab *Kawakib ad-Duriah* karangan Syamsuddin Muhammad ar-Ra'ini, *Imrithi* karangan Syafaruddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa, *Mukhtasar Jiddan* dan *Matan Jurumiah* karangan Muhammad bin Daud Ash-Shonhaji, dan Pelajaran Ilmu Nahwu karangan Hasan bin Ahmad Baharun. Pelajaran Sharaf menggunakan kitab *Alfiah bin Malik* karangan Ibnu Malik, *Anwaru azh-Zharaf* karangan Ibnu Ajurrum, *Qawa'idul 'Ilal* karangan Syekh Mundzir Nadzir, dan *Kitab at-Tashrif*

karangan Hasan bin Ahmad. Serta mata pelajaran *qira'ah al-kutub* menggunakan kitab *Nasa'ih al-'Ibad* karangan Imam Nawawi al-Bantani.

Kesamaan isi pembelajaran pada 3 pondok pesantren, sebagaimana pada penyajian data di atas, bahwa isi pembelajaran di setiap pesantren meliputi nahwu, sharof, ushul fiqh, fiqh, tafsir, hadits, musthalah hadits, ilmu tafsir, akhlaq, tasawuf, tauhid, balaghah, tarikh, arabiyah, mahfuzhat, dan lainnya. Kitab-kitab yang berisi teks pendek sampai yang berjilid-jilid tebal.<sup>87</sup>

Sebagaimana teori tentang bahan/isi pembelajaran disampaikan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bahan ajar itu beraneka ragam sesuai dengan bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>88</sup> Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsung proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa dapat mencapai tujuan kurikulum.

*Ketiga*, metode pembelajaran salah satu yang memiliki peran penting dalam terlaksananya kurikulum, sebab metode pembelajaran erat kaitannya dengan implementasi kurikulum. Metode pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada para siswa. Terdapat interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang baik untuk mencapai tujuan dari kurikulum.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Memajukan Bangsa* (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 50.

<sup>88</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14 ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), h. 55.

<sup>89</sup> Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2020): h. 71–78.

Temuan di lapangan tersebut menunjukkan mayoritas para ustadz-ustadzah menggunakan metode tradisional dalam mengajar dan sebagian ada yang memadukan antara model tradisional dengan model modern. Metode tradisional dengan pendekatan yang bersifat *teacher center* atau lebih memusatkan pembelajaran pada seorang ustadz atau ustadzah. Metode tradisional seperti bandongan merupakan ciri khas pada pondok pesantren dan dipegang erat sampai sekarang.<sup>90</sup> Selain metode bandongan ada juga yang menggunakan metode sorogan dan metode klasik.

Metode pembelajaran dengan pendekatan yang bersifat *teacher center* merupakan metode yang berorientasi kepada para guru atau lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar mayoritasnya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan sementara siswa terkesan pasif sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhibbin Syah di dalam bukunya yang berjudul Psikologi dengan Pendekatan Baru.<sup>91</sup>

Metode pembelajaran di atas merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh 3 pondok pesantren. Disamping itu setiap pondok pesantren tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Guru merupakan fasilitator atau pembimbing agar diskusi berjalan dengan efektif, sedangkan para siswa saling bertukar pikiran dalam memecahkan

---

<sup>90</sup> A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan metodologi pembelajaran pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): h. 29–44.

<sup>91</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda, 2007), 139.

permasalahan untuk memperoleh hasil, disini para siswa dikelompokan yang terdiri dari 2-7 orang setiap kelompoknya.<sup>92</sup>

Pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang memiliki mata pelajaran Tarbiyah, dalam penggunaan metode pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yakni metode praktek. Santriwati yang berada di kelas 6 wajib mengajar santriwati kelas 1-3. Begitu juga pondok pesantren Ibnu Atha'ilah juga menggunakan metode praktek dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemahiran santriwati dalam mata pelajaran Insha dan kepandaian berbicara bahasa Arab, metode praktek ini dilakukan oleh santrwati kelas 3 Tsanawiyah dalam bentuk *masrahiyah* atau drama pada pembelajaran ekstrakurikuler. Metode praktek merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah didapat.<sup>93</sup>

*Keempat*, evaluasi ada *feedback* atau umpan balik untuk kurikulum. Tercapainya suatu kurikulum dapat dilihat dari evaluasi. Evaluasi adalah salah satu komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan.<sup>94</sup> Berdasarkan

---

<sup>92</sup> Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (30 April 2018): h. 64-65.

<sup>93</sup> Nur Chasanah dan Anik Supriani, "Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan: Applying Of Practice Method To Increase Ability Execute The Health Promotion," *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 2, no. 1 (2016): h. 2.

<sup>94</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 1 (2019): h. 159-181.



hasil evaluasi dapat dibuat keputusan suatu kurikulum, pembelajaran serta upaya dalam mengembangkan kurikulum.<sup>95</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian tentang komponen evaluasi kurikulum di atas, menurut analisa penulis pada tahap evaluasi kurikulum pondok pesantren terbagi kepada dua ada bentuk yakni tulis (*tahrir*) dan non tulis (*syafahi*). Bentuk teknik tertulis (*tahriry*) ialah bentuk *essay test*, *multiple choice*, *matching test* serta *fill-in* dan non tulis (*syafahi*) ialah hafalan diuji langsung oleh guru mata pelajaran, seperti ulangan pondok pesantren pada umumnya, seperti yang disampaikan Hamdan dalam bukunya bahwa evaluasi kurikulum pendidikan diniyah di lembaga pendidikan keagamaan Islam secara umum menggunakan 3 jenis evaluasi diantaranya *Tahriry* (evaluasi tertulis) dan *Syafahi* (evaluasi lisan).<sup>96</sup> Ulangan di pondok pesantren dilakukan baik secara formatif maupun sumatif, sebagaimana disampaikan oleh Hamdan evaluasi pendidikan jika ditinjau dari tujuannya ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>97</sup> Evaluasi formatif dilakukan dipertengahan program, misal menilai kualitas pelaksanaan yang meliputi guru, isi pembelajaran, cara mengajar dan sebagainya. Tujuannya supaya dalam memperbaiki aktifitas pembelajaran yang sedang berjalan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada pencapaian program yang mana evaluasi sumatif lebih menitik beratkan

---

<sup>95</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi kurikulum pendidikan," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2020): h. 66–75.

<sup>96</sup> Hamdan, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Melalui Pendekatan Grassroots*, Pertama (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 147.

<sup>97</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, h. 166-167.

pencapaian program tertentu. Tujuan untuk melanjutkan suatu program atau meninggalkannya.<sup>98</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka disetiap pondok pesantren baik di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud ataupun Ibnu Atha'ilah. Disetiap komponen di dalam struktur kurikulum memiliki keterkaitan antara tujuan, materi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi, berikut ini penjelasannya; *Pertama*, Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai memiliki tujuan kurikulum *self development* atau pengembangan diri. Tujuan kurikulum ini diseimbangi dengan materi pembelajarannya yakni Dianah, dimana materi ini Dianah merupakan materi pemahaman ilmu agama Islam lebih mendalam. Proses belajar-mengajar yang khasnya ialah metode diskusi dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, selain itu juga memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban yang aktual atas pertimbangan yang seksama.<sup>99</sup> Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ada dua bentuk yakni tertulis (*tahriry*) dan non tulis (*syafahy*). *Kedua*, Pesantren Ibnu Mas'ud Kandangan memiliki tujuan kurikulum pematangan diri peserta didik secara jasmani dan rohani. Salah satu materi pembelajaran yang menunjang tujuan kurikulum ialah materi tasawuf, dimana materi tersebut merupakan cara untuk

---

<sup>98</sup> Abdul Zahir dkk., "Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial," *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 2 (2021): h. 122-123.

<sup>99</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 117-133.

mengetahui sifat-sifat yang terpuji serta menghindari sifat-sifat yang tercela sehingga dapat memiliki akhlaq yang sempurna.<sup>100</sup> Proses belajar-mengajar salah satunya dengan metode praktek. Metode praktek dapat memberikan jalan kepada peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik, serta mendapatkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan pelajaran yang telah didapat.<sup>101</sup> Evaluasi kurikulum menggunakan dua bentuk yakni tertulis (*tahriry*) dan non tulis (*syafahy*). Terakhir, *Ketiga* pesantren Ibnu Atha'illah Kandangan memiliki tujuan kurikulum memahami kitab kuning. Materi pembelajaran yang disajikan salah satunya adalah Nahwu, Sharaf dan Qira'ah al-Kutub yang kontinu disetiap kelasnya. Proses belajar-mengajar juga sangat menunjang dalam pencapaian tujuan kurikulum yakni dengan metode praktek. Tujuan dari metode praktek adalah melatih keterampilan intelektual dan menggambarkan kondisi pemahaman peserta didik.<sup>102</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'illah Kandangan

Berdasarkan landasan teori pada bab dua, bahwa tahapan implementasi kurikulum menurut Rusman dalam bukunya meliputi tiga tahapan; 1) pengembangan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum, dan 3)

---

<sup>100</sup> N. Nasrudin, *Ajaran-Ajaran Tasawuf Dalam Sastra Kitab "Ri'ayah Al-Himmah"* Karya Syekh Ahmad Rifa'i. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 13 (1), h. 122.

<sup>101</sup> Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29.

<sup>102</sup> Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 02 (2016): h. 2-3.

evaluasi. Jadi implementasi kurikulum adalah kegiatan kurikulum yang akan memberikan efek dan memberikan hasil yang diinginkan.

a. Pengembangan Program Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan.

Cita-cita luhur bangsa Indonesia yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan kurikulum maka merupakan tugas para pengajar untuk merencanakan, mengorganisasi, mengimplementasi serta mempertanggung jawabkan program pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, kurikulum yang telah ada dalam suatu program pendidikan harus dibuat dan dipertanggung jawabkan oleh pengajar dan lembaga pendidikan.

Pengembangan program kurikulum di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan dalam implementasi kurikulum pondok ini berbentuk program tahunan (prota), program semester (promes) dan program bulanan (silabus). Prota, promes, dan silabus yang dibuat oleh para pengajar ketika akan memasuki kelas sangat membantu pengajar agar selalu mempersiapkan tiap materi, metode, dan strategi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.

Dari pemaparan di atas, hasil penelitian tentang pengembangan program kurikulum sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdan dalam bukunya yang berjudul *Desain Pengembangan Kurikulum* yaitu *The Grassroots Model* yakni model pengembangan kurikulum dimulai

dari tingkat yang paling bawah ialah seorang guru ke tingkat tinggi sehingga dikatakan juga model *bottom-up*.<sup>103</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan

Pelaksanaan kurikulum meliputi perencanaan sampai penilaian kurikulum suatu lembaga pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam pembahasan kurikulum, sebab proses pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran ini dapat melihat kualitas dari kurikulum yang telah dirancang sehingga pada pelaksanaan ini bisa diketahui kompetensi yang diperoleh oleh pendidik ataupun peserta didik, dan hasilnya nanti akan sangat membantu dalam evaluasi kurikulum. sehingga tujuan dan kualitas pendidikan yang diinginkan dapat dengan mudah tercapai.<sup>104</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan berjalan dengan kondusif dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan/isi pembelajaran ialah *teacher center* dalam bentuk guru merupakan orang menyiapkan, menyampaikan, dan menjelaskan bahan ajar sendiri. Pendekatan yang berorientasi kepada guru merupakan sistem pembelajaran yang konvensional oleh guru. Guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan

---

<sup>103</sup> Hamdan, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Melalui Pendekatan Grassroots*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 52.

<sup>104</sup> R Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura, 2019), 6-7.

tuntunan silabus. Selama proses pembelajaran peserta didik menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan peserta didik hanya bertanya sesekali untuk mengajukan pertanyaan.

Metode yang digunakan pada pembelajaran di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandungan ini menjadikan para guru sebagai seseorang yang berkedudukan sebagai muallim, muddarris, dan murabbi bagi peserta didik karena pelaksanaan pembelajaran pondok dilaksanakan dengan metode salaf, seperti bandongan, sorogan, dan klasikal. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholis Madjid, metode pembelajaran di pesantren meliputi *sorogan*, dan *bandongan*. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *wetonan* atau *bandongan*, dan metode *sorogan*, juga menerapkan metode diskusi (*bahtsulmasail*), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>105</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen urgen dalam melihat keberhasilan pendidikan. Evaluasi dikatakan juga penilaian. Secara umum objek penilaian dalam kurikulum adalah peserta didik. Sedangkan penilaian secara khusus adalah hal-hal yang terkait dengan peserta didik, dalam artian ini termasuk juga pendidik, proses belajar mengajar, lembaga pendidikan, dan lainnya.

---

<sup>105</sup> Amin Haedari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2007), h. 53.

Hasil temuan tentang evaluasi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Atha'ilah Kandangan yakni evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari penilaian bulanan, penilaian tengah semester ganjil/genap, dan penilaian akhis semester ganjil/genap yang dilaksanakan oleh seluruh santriwati.

Adapun evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan yang dihadapi oleh para pengajar maka harus di atas dengan tanggap dan cepat supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai sebagaimana tujuan dikehendaki. Dan ada juga evaluasi penempatan untuk para pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses penempatan oleh lembaga pendidikan.

Dari pemaparan hasil penelitian tentang evaluasi kurikulum di atas, menurut analisa penulis tentang evaluasi kurikulum yang diharapkan sesuai dengan evaluasi kurikulum menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan bahwa evaluasi itu adakalanya penilaian terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran baik dalam satu pembahasan, satu semester, atau akhir tahun ajaran. Penilaian bentuk ini disebut formatif dan sumatif. Adapun evaluasi yang dilakukan kepada para pendidik sebagaimana yang dilaksanakan pondok pesantren Ibnu Atha'ilah menurut Ramayulis itu adalah penilaian penempatan (*placement test*), yaitu evaluasi yang dilakukan untuk

mengetahui bidang yang dikuasai pendidik. Sedangkan evaluasi yang digunakan setelah mengetahui berdasarkan analisa dan pengamatan yang terjadi baik kepada peserta didik, pendidik, ataupun proses belajar mengajar adalah penilaian diagnostik (*diagnostic test*) sebagaimana yang disebutkan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam.<sup>106</sup> Dari hasil analisa ini bahwa evaluasi merupakan memperbaiki pelaksanaan kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran juga menjadikan semangat untuk memberikan arah yang efektif dan efisien sebagaimana disebutkan oleh Haryanto di dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Ramayulis, *Filsafata Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 448–451.

<sup>107</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 14–15.